

FOTOGRAFI *STILL LIFE* MINIATUR MOBIL EROPA SEBAGAI MEDIA PROMOSI TUKSEDO STUDIO

I Made Ananda¹, I Ketut Sida Arsa², Amoga Lelo Octaviano³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹*imdanandaportofolio@gmail.com*

Abstrak

Era digitalisasi menjadi salah satu faktor yang membuka pintu pasar global. Digitalisasi memudahkan produsen lokal mengiklankan produknya dengan bebas melalui media sosial, yakni dengan Fotografi *Still Life*. Pelaksanaan magang di Tuksedo Studio dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan fotografi, serta memahami kondisi dunia industri secara langsung. Dengan masalah yang dikaji mengenai penggunaan Fotografi *Still Life* dalam miniatur mobil Eropa di Tuksedo Studio sebagai media promosi, termasuk proses dan bagaimana dampaknya. Penulisan ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama mengikuti program magang / praktik kerja MBKM ini penulis mendapatkan ilmu lebih banyak di Tuksedo Studio dibandingkan di perguruan tinggi karena dalam kegiatan belajar perguruan tinggi lebih terbatas sedangkan magang di Tuksedo Studio mendapatkan pengalaman menggunakan kamera *Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K*, *Lensa Tokina 12- 28mm f/4 AT-X Pro* , *Sigma 18-35mm F1.8 DC HSM Lens APS-C For Canon* , *Zhiyun CRANE 3 Lab Handheld Stabilizer*. Menggunakan perangkat lunak untuk menunjang proses *editing* seperti *Adobe Lightroom*, *Adobe Photoshop*, *Davinci Resolve*, *Adobe Indesign*, *Adobe Premiere Pro*. Ilmu yang didapatkan selama di perguruan tinggi seperti Teknik Foto *Still Life*, Teknik Fotografi Dasar, Penggunaan Lensa dan efek dari masing-masing lensa, bermanfaat dalam pelaksanaan magang. Jadi antara teori dan praktik yang didapat di perguruan tinggi, sudah sesuai dan berguna di tempat magang di Tuksedo Studio.

Kata Kunci : fotografi, miniatur, *still life*, tuksedo studio

Abstract

The era of digitalization is one of the factors that opens the door to the global market. Digitalization makes it easier for local producers to advertise their products through social media, with Still Life Photography. The internship at Tuksedo Studio is carried out to improve knowledge, photography skills, and understand the conditions of the industrial world firsthand. With the problems studied regarding the use of Still Life in miniature European cars at Tuksedo Studio as a promotional medium, including the process and how it impacts. This writing uses the method of observation, interviews, and documentation. During this MBKM internship, the author gained more knowledge at Tuksedo Studio than at university because college learning activities were more limited while internships gained experience using the Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K camera, Tokina Lens 12-28mm f./4 AT-X Pro , Sigma 18-35mm F1.8 DC HSM Lens APS-C For Canon , Zhiyun CRANE 3 Lab Handheld Stabilizer. Using software to support the editing such as Adobe Lightroom, Adobe Photoshop, Davinci Resolve, Adobe Indesign, Adobe PremierePro. The knowledge gained while in college such as Still Life Techniques, Basic Photography Techniques, Use of Lenses and the effects of each lens, is useful in carrying out the internship. So between theory and practice gained in college, it is appropriate and useful in an internship at Tuksedo Studio.

Keywords: *photography, miniature, still life, tuksedo studio*

PENDAHULUAN

Kegiatan MBKM adalah bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dimana mahasiswa dapat memilih 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi seperti: Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Proyek Kemanusiaan, Penelitian/Riset, Kegiatan Wirausaha, Kuliah Kerja Nyata Tematik dan Studi/Proyek Independen.

Penulis memilih program Magang/Pratik Kerja di Tuksedo Studio, Tuksedo Studio adalah sebuah studio restorasi mobil klasik di Ketewel, Kabupaten Gianyar. *Workshop* ini mampu memproduksi dan merestorasi mobil klasik. Rata-rata mobil yang direstorasi adalah mobil-mobil klasik yang diburu para kolektor dunia. Tuksedo Studio mampu memproduksi dan berbagai mobil klasik dari mulai Porsche 356 Speedster (1957), Porsche 356 A Coupe (1955-1959), Porsche 550 Spyder (1953-1956), Mercedes Benz 300 SL Gullwing (1954-1957), Jaguar XK 120 (1948-1954), Ferrari 250 GTO (1962-1964), hingga Maserati 450S (1956-1958) dan berbagai mobil klasik lainnya (CNN Indonesia, 2021). Proses pembuatan mobil dilakukan dari awal di mulai dari proses awal yaitu menggambar desain mobil menggunakan *software 3D*, membuat buck mobil, setelah itu pembuatan kerangka mobil menggunakan besi yang dibentuk menyerupai mobil yang dibuat, pemotongan plat baja, membentuk plat sesuai desain mobil, pemasangan plat yang sudah dibentuk kemudian dilakukan proses pengelasan, setelah proses semua itu dilakukan hingga berbentuk mobil selanjutnya dilakukan proses pengecatan dan *detailing* mobil.

Hal yang menarik dari Tuksedo Studio adalah semua proses pembuatan mobil dilakukan secara manual tanpa ada bantuan robot (*handmade*) dalam 1 proses pembuatan mobil. Tuksedo Studio di dalam proses pembuatan mobil melakukan salah satu eksperimen fotografi yaitu dengan menggunakan miniatur mobil yang di posisikan di sebelah atau berhadapan dengan mobil berukuran aslinya.

Teknik foto ini disebut *Force Perspective Photography*.

Tuksedo Studio merupakan perusahaan pembuatan ulang mobil klasik eropa, dan dalam mempromosikan produknya penulis memilih *still life* sebagai teknik dalam mendokumentasikan produk-produk yang akan diunggah ke media sosial Instagram. Fotografi *Still Liife* di era seperti ini sangat mudah di temukan mulai dari spanduk di pinggir jalan, papan billboard atau reklame yang berisikan produk kendaraan, kecantikan, makanan, atau minuman ringan, sehingga masyarakat mendapatkan gambaran dengan situasi maupun kondisi dari suatu momen yang sedang di bahas di dalam suatu iklan tersebut. Fotografi *Still Life* merupakan pemotretan sebuah benda, yang bertujuan dalam pembuatan katalog, brosur, company profile, flyer, dan iklan. Dalam hal ini *Still Life* berfungsi sebagai iklan atau media promosi berbentuk visual yang bersifat komersial. Fotografi yang dibuat harus komunikatif, desain yang menarik, serta bersifat fungsional. Kemajuan teknologi membantu dalam perkembangan fotografi *still life* sebagai media penyampaian sebuah produk kepada konsumen. Adapun media yang digunakan antara lain media sosial, media cetak ataupun media televisi. Media adalah cara perusahaan berkomunikasi dengan para konsumen dalam memasarkan suatu produk. Keberhasilan pemasaran suatu produk dapat dilihat dari kualitas produk, harga yang kompetitif, ketersediaan produk serta komunikasi yang terjalin diantara perusahaan dan konsumen.

Di era digitalisasi ini menjadi salah satu faktor, yang membuka pintu pasar global semakin terbuka lebar sehingga bertebaran produk-produk asing. Bisnis berbasis digital memiliki kemampuan untuk memperluas akses dalam bertransaksi dengan pembeli. Digitalisasi memudahkan produsen lokal dapat mengiklankan produk tersebut dengan bebas melalui media sosial atau media lainnya.

Fotografi *Still Life* di Tuksedo Studio menarik untuk dipelajari melalui program magang, karena di dalamnya banyak terdapat

berbagai macam pengetahuan, ketrampilan dalam pengambilan gambar, dan berbagai teknologi baru terkait media promosi yang belum diperoleh di kampus. Fotografi *Still Life* juga memberikan ruang yang luas dalam menuangkan kreativitas. Hal tersebut menyebabkan magang di Tuksedo Studio menjadi penting dan signifikan untuk dilaksanakan dalam untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan fotografi, serta memahami kondisi dunia usaha/industry secara langsung.

Atas dasar latar belakang di atas, rumusan masalah pada magang/praktik kerja ini antara lain :

1. Mengapa tuksedo studio menggunakan Fotografi Still Life miniatur mobil eropa di sebagai media promosi di instagram?
2. Bagaimana proses fotografi *Still Life* miniatur mobil eropa di Tuksedo Studio sebagai media promosi di instagram?
3. Bagaimana dampak Fotografi *Still Life* miniatur mobil eropa sebagai media promosi di Instagram terhadap Tuksedo Studio?

TINJAUAN SUMBER TERTULIS

Fotografi Still Life

Secret of Studio Still Life Photography, sebuah buku yang diterbitkan tahun 1984 oleh penerbit *American Photographic Book*, New York dan ditulis oleh Garry Perweiler, yang berisi kumpulan cara-cara dalam pemotretan *still life* yang benar dan baik lengkap dengan skema posisi lighting dan komposisi objek *still life*. Menurut buku ini skema posisi lighting baik dan benar saat benda yang akan dipotret adalah makanan atau minuman ditata kemudian diatur komposisi untuk *angle* dan arah lampu. Segala hal yang berkaitan dengan teknis pemotretan fotografi *still life* bisa dipelajari dari buku ini. Buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi foto yang dapat membantu memahami isi yang terdapat dalam buku ini. Pengkarya akan mengaplikasikan cara skema posisi *lighting* yang baik dan tertera didalam buku tersebut.

Jurnal Fantasi Miniatur dengan *LowKey*

oleh Safira Aulia di Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta yang terbit pada tahun 2014 yang menjelaskan mengenai fotografi *still life* yang tidak hanya permainan komposisi dan cahaya melainkan juga dapat dijadikan ekspresi untuk mengeluarkan karakter foto dengan teknik *low key*.

METODE

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada pemecahan objek kasus magang ada 3 yaitu, Metode Observasi, Metode Wawancara, dan Metode Dokumentasi.

1. Metode Observasi.

Observasi atau pengamatan dalam hal ini adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung di tempat magang/praktik kerja, tentunya dengan tetap berpegang pada pedoman observasi. Observasi yang penulis lakukan dengan mengamati proses pembuatan mobil klasik eropa, seperti mendesain bentuk mobil, pembuatan rangka mobil, pembuatan body mobil sampai dengan *finishing* mobil. Selain itu penulis juga mengamati lingkungan tempat magang/praktik kerja dengan melihat para pekerja di Tuksedo Studio. Penulis mengobservasi para karyawan yang bekerja di Tuksedo Studio di bagian dokumentasi, seperti proses pemotretan hingga proses *editing* yang akhirnya penulis jadikan acuan dalam pelaksanaan magang.

2. Metode Wawancara.

Wawancara yang penulis lakukan di tempat magang yakni di lakukan dengan Bapak Laksmana Gusti Handoko selaku direktur operasional di Tuksedo Studio dengan topik wawancara mengenai sejarah Tuksedo Studio, izin lisensi mobil yang dibuat oleh Tuksedo Studio, prestasi apa saja yang sudah di raih dan harapan untuk Tuksedo Studio kedepannya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis lakukan di Tuksedo Studio yakni mendokumentasikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh

tenaga kerja, mendokumentasikan proses pembuatan *Trophy Mandalika*, mendokumentasikan penyerahan mobil Porche Coupe 356 by Tuksedo Studio kepada Mr Ahmad Sahroni.

PELAKSANAAN DAN HASIL

Alih Pengetahuan

Alih pengetahuan yang diperoleh selama magang di Tuksedo Studio yaitu berupa pemahaman tentang penggunaan teknik fotografi *Still Life* dengan *Forced Perspective* sebagai media promosi di Instagram. Selama mengikuti praktik magang yang dilakukan di Tuksedo Studio, penulis mendapatkan pengetahuan baru yaitu komposisi fotografi *Forced Perspective* dan teknik fotografi *still life*. *Force Perspective* merupakan ilmu kebaruan yang baru penulis dapatkan saat mengikuti magang/praktik kerja di Tuksedo Studio. *Force Persepective Photography* adalah merupakan teknik foto dimana objek foto diletakkan lebih jauh dari lensa sehingga akan tampak lebih kecil. Menurut Michael, ia memodifikasi teknik tersebut dengan menata model miniatur di posisi depan. Kemudian, ia membuat jalan, pohon, dan lingkungan sekitarnya sebagai latar belakang. Dengan mengatur jarak antara model miniatur dan latar belakang serta mengatur sudut pengambilan gambar, ia bisa menciptakan ilusi optik bahwa latar belakang menjadi tampak lebih kecil dari aslinya dan menyatu dengan model miniaturnya (Titikfokuskamera). Sedangkan Fotografi *still life* sudah didapatkan pada saat melakukan pembelajaran kognitif di perguruan tinggi, lebih tepatnya pada mata kuliah Foto *Still Life*. Fotografi *Still Life* sebuah foto yang dihasilkan dengan obyek benda mati dan hasil fotonya terlihat hidup.

Alih Keterampilan

Komposisi *Forced Perspective Photography* ini digunakan untuk mendapatkan gambar yang memiliki ilusi optik. Penulis menggunakan komposisi *Forced Perspective Photography* di Tuksedo Studio untuk memotret

miniatur mobil yang disandingkan dengan mobil asli yang dibuat oleh Tuksedo Studio. Komposisi *Forced Perspective Photography* ini termasuk komposisi yang tidak mudah dikarenakan pemilihan *angle* foto yang harus tepat dan juga penggunaan lensa yang tepat. Penulis memotret miniatur mobil eropa menggunakan komposisi *Forced Perspective Photography* dengan bantuan meja dan alas aluminium untuk meletakkan miniatur. Selain itu penulis menggunakan tripod sebagai alat bantu untuk meletakkan kamera agar posisi atau *angle* saat pemotretan tidak berubah, penulis menggunakan kamera Canon 200D dan disandingkan dengan lensa Canon 18- 55mm F4 dan Canon 10-22 F3.5.



Gambar 1. Proses pembuatan foto menggunakan teknik *still life* dan komposisi *Forced Perspective* menggunakan miniatur mobil Spyder

Alih Teknologi

Selama penulis melaksanakan kegiatan magang/praktik kerja di Tuksedo Studio, penulis mendapatkan kebaruan teknologi seperti halnya perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) yang digunakan saat mengerjakan proyek yang diberikan oleh mitra. Terkait kebaruan teknologi berupa alat yang diperoleh penulis, antara lain :

1. Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K
Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K adalah Camera kecil dari blackmagic design yang dirancang untuk mendukung produksi dengan kualitas *cinematic*. Kamera ini memiliki fitur-fitur profesional yang memungkinkan penggunaannya untuk menciptakan hasil video layaknya film

layar lebar, kamera ini dibekali Dengan fitur sensor gambar 4/3 dengan resolusi 4096 x 2160 dan lensa MFT mount. Fitur lainnya meliputi :*include built in SD/UHS-II or CFast 2.0 recorders for RAW or ProRes recoding as well as a USB-C expansion port for recording externally to disks, plus MFT lens mount, built-in microphones, XLR input, full sized HDMI, 3D LUT support, Bluetooth* dan masih banyak fitur lainnya. Penulis telah mempelajari dan menggunakan alat ini secara langsung untuk menyelesaikan beberapa proyek yang diberikan mitra.



Gambar 2 . Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K

2. *Zhiyun CRANE 3 Lab Handheld Stabilizer*
Alat ini biasa disebut dengan Gimbal, Gimbal adalah sebuah perangkat atau sistem yang dilengkapi dengan motor dan sensor untuk mencegah getaran dan memungkinkan pengguna menggerakkan, memiringkan, ataupun memutar kamera digitalnya ketika mengambil gambar atau merekam video.



Gambar 3 . Zhiyun CRANE 3 Lab Handheld Stabilizer

3. Macbook Pro 15-inch
Selama penulis melaksanakan magang/praktik kerja MBKM di Tuksedo Studio penulis diberi fasilitas laptop yaitu Macbook Pro 15-inch sebagai sarana untuk

melakukan proses *editing* atau memilah foto. Apple MacBook Pro 15 Inch 2018 adalah ultrabook dengan berat 1.83kg dan layar 15.4" beresolusi 2880x1800 pixels. Laptop ini sudah didukung dengan Intel Core i7 berkecepatan 2.6GHz, kartu grafis Radeon Pro 555X, RAM 16GB DDR4, tipe penyimpanan SSD berkapasitas 256GB, dan sistem operasi macOS.



Gambar 4. Macbook Pro 15-inch

Sedangkan terkait kebaruan teknologi berupa perangkat lunak (*software*) yang diperoleh penulis, yaitu :

1. DaVinci Resolve 17
DaVinci Resolve merupakan salah satu software editing video yang dikembangkan oleh perusahaan *Blackmagic Design*. Dengan berbekal fitur-fitur video *editing All-in-one*, dari *editing* video, *color grading*, *sound editing* dan *VFX* membuat *software* ini menjadi standar dalam dunia industri perfilman. Mitra memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempelajari *software* ini terutama bagaimana cara mengoperasikannya, dan menggunakannya dalam mengerjakan proyek yang diberikan oleh mitra.
2. Adobe Systems
Perangkat lunak yang diproduksi oleh *Adobe Systems*, antara lain; *Adobe InDesign* yang dapat digunakan untuk membuat poster, brosur, hingga *layout* majalah ataupun buku. Kemudian *software* yang berguna dalam olah digital/editing foto yakni; *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop*.

Analisa

Selama mengikuti proses magang/praktik kerja MBKM di Tuksedo Studio. Penulis berkesempatan untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapat di perguruan tinggi, salah satunya teknik fotografi *still life*. Teknik fotografi *still life* selama pembelajaran di perguruan tinggi dalam mata kuliah Fotografi *Still Life* penulis sudah mendapatkan ilmu yang cukup baik dalam teori dan praktiknya akan tetapi dalam kesempatan magang/praktik kerja MBKM, penulis dapat mengembangkan kemampuan menggunakan teknik *still life* dipadukan dengan teknik komposisi *force perspective photography*.

Dari segi keterampilan penulis mendapatkan kesempatan mengembangkan keahlian dalam memotret selama mengikuti program magang/praktik kerja MBKM. Dimana pada kegiatan magang/praktik kerja MBKM penulis dapat berkontribusi untuk membantu mempromosikan perusahaan /mitra dan sekaligus menjadi media pembelajaran dalam teknis fotografi, sedangkan dalam perguruan tinggi penulis menciptakan karya foto hanya sebagai media pembelajaran.

Penciptaan karya ini dimulai dengan melakukan observasi pada objek yang akan di ambil gambarnya, di mulai melihat proses pembuatan mobil, mencari referensi, menyiapkan alat-alat untuk mengambil gambar, dan memikirkan konsep *angle* foto yang akan di gunakan. Penulis menggunakan kamera DSLR Canon 200D, dengan variasi lensa Canon 18-55mm F4-F5.6, Yongnuo 35mm F2.0 dan Canon 10-22mm F3.5-F5.6.

Pencahayaan dalam pengambilan gambar menggunakan cahaya gabungan alami dari sinar matahari dan cahaya buatan dari lampu-lampu yang terpasang di *workshop*, dengan mempertimbangkan beberapa sudut datangnya arah cahaya yang dapat menimbulkan kesan dan efek yang berbeda pada objek yang akan difoto.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto 1



Foto 1. “*Definition Of A Million-Dollar Classic*”
Mercedes Benz 300 SL Gullwing
(Sumber: penulis, 2022)

Pada karya yang berjudul *Definition Of A Million-Dollar Classic Mercedes Benz 300 SL Gullwing* penulis menampilkan bagian keseluruhan miniatur mobil dan membuka semua bagian pintu, secara teknis pengambilan foto penulis menggunakan kamera Canon 200D dengan lensa Yongnuo 35mm F/2. Pemotretan ini dilakukan dengan *shutter speed* 1/100sec, dengan bukaan diafragma F/5 menggunakan ISO 800 sehingga mendapatkan foto yang sesuai dengan keinginan penulis. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi *Adobe Lightroom Classic 2022* dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, penyesuaian pada *Exposure, shadow, highlight, contrast, shadow*, dan *masking* di beberapa bagian seperti kap depan mobil, di bagian pintu, dan di bagian kaca depan miniatur mobil untuk mengurangi intensitas cahaya pada foto agar terlihat dramatis.

Karya Foto 2



Foto 2. “*Right Side Mercedes Benz 300 SL Gullwing*”
(Sumber: penulis, 2022)

Pada karya yang berjudul *Right Side Mercedes Benz 300 SL Gullwing* penulis menampilkan bagian depan miniatur mobil secara teknis pengambilan foto penulis menggunakan kamera Canon 200D dengan lensa Yongnuo 35mm F/2. Pemotretan ini dilakukan dengan *shutter speed* 1/100sec, dengan bukaan diafragma F/4 menggunakan ISO 400. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi *Adobe Lightroom Classic 2022* dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, penyesuaian pada *exposure, shadow, highlight, contrast, shadow*, dan *masking* untuk mengurangi intensitas cahaya pada foto agar terlihat dramatis.

Karya Foto 3



Foto 3. “*Luxury of Porsche 550 Spyder*”
(Sumber: penulis, 2022)

Pada karya yang berjudul *Luxury of Porsche 550 Spyder* penulis menampilkan bagian sisi kiri miniatur mobil, dengan membuka kap bagasi dan kap mesin mobil miniatur mobil Porche 550 Spyder ini terlihat mewah. Secara teknis pengambilan foto penulis menggunakan kamera Canon 200D dengan lensa Yongnuo 35mm F/2. Pemotretan ini dilakukan dengan *shutter speed* 1/80sec, dengan bukaan diafragma F/5 menggunakan ISO 400 sehingga mendapatkan foto yang sesuai dengan keinginan penulis. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi *Adobe Lightroom Classic 2022* dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, penyesuaian pada *exposure, shadow, highlight, contrast, shadow*, dan *masking* untuk mengurangi intensitas cahaya pada foto agar terlihat dramatis.

Karya Foto 4



Foto 4. “*Front Side Porsche 550 Spyder*”
(Sumber: penulis, 2022)

Pada karya yang berjudul *Front Side Porsche 550 Spyder* penulis menampilkan bagian sisi depan miniatur mobil. Secara teknis pengambilan foto penulis menggunakan kamera Canon 200D dengan lensa Yongnuo 35mm F/2. Pemotretan ini dilakukan dengan *shutter speed* 1/160sec, dengan bukaan diafragma F/2 menggunakan ISO 100 sehingga mendapatkan foto yang sesuai dengan keinginan penulis. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi *Adobe Lightroom Classic 2022* dengan

menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, penyesuaian pada *exposure*, *shadow*, *highlight*, *contrast*, *shadow*, dan *masking* untuk mengurangi intensitas cahaya pada foto agar terlihat dramatis.

Karya Foto 5



Foto 5. “*Couple Mercedes Benz 300 SL Gullwing*”
(Sumber: penulis, 2022)

Pada karya yang berjudul *Couple Mercedes Benz 300 SL Gullwing* penulis menampilkan sisi bagian kiri miniatur mobil yang disandingkan dengan *buck* dari mobil asli Toyota 2000GT. Secara teknis pengambilan foto penulis menggunakan kamera Canon 200D dengan lensa Canon 18-55mm F/4-F/5.6. Pemotretan ini dilakukan dengan *shutter speed* 1/2sec, dengan bukaan diafragma F/22 menggunakan ISO 200 sehingga mendapatkan foto yang sesuai dengan keinginan penulis. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi *Adobe Lightroom Classic 2022* dan *Adobe Photoshop 2022* dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, menghilangkan objek menggunakan *Stamp tools*, *exposure*, *shadow*, *highlight*, *contrast*, *shadow*, dan *masking* untuk mengurangi intensitas cahaya pada foto agar terlihat realistis.

Karya Foto 6



Foto 6. “*Porche 550 Spyder & Porche 356 Coupe*”
(Sumber: penulis, 2022)

Pada karya yang berjudul *Porche 550 Spyder & Porche 356 Coupe* penulis menampilkan bagian depan miniatur mobil *Porche 550 Spyder* dan *Porche 356 Coupe*. Secara teknis pengambilan foto penulis menggunakan kamera Canon 200D dengan lensa Canon 18-55mm F/4-F/5.6. Pemotretan ini dilakukan dengan *shutter speed* 1/10sec, dengan bukaan diafragma F/32 menggunakan ISO 1600 sehingga mendapatkan foto yang sesuai dengan keinginan penulis. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi *Adobe Lightroom Classic 2022* dan *Adobe Photoshop 2022* dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, menghilangkan objek menggunakan *Stamp tools*, *exposure*, *shadow*, *highlight*, *contrast*, *shadow*, dan *masking* untuk mengurangi intensitas cahaya pada foto agar terlihat realistis.

Karya Foto 7



Foto 7. “Porsche 550 Spyder & Porsche 356 Speedster”
(Sumber: penulis, 2022)

Pada karya yang berjudul Porsche 550 Spyder & Porsche 356 Speedster penulis menampilkan bagian depan miniatur Porsche 550 Spyder bersebelahan dengan Porsche 356 Speedster yang masih dalam pengerjaan tahap *modelling* sesuai dan seukuran mobil aslinya. Secara teknis pengambilan foto penulis menggunakan kamera Canon 200D dengan lensa Canon 18- 55mm F/4-F/5.6. Pemotretan ini dilakukan dengan *shutter speed* 1/8sec, dengan bukaan diafragma F/29 menggunakan ISO 1600 sehingga mendapatkan foto yang sesuai dengan keinginan penulis. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi *Adobe Lightroom Classic 2022* dan *Adobe Photoshop 2022* dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, menghilangkan objek menggunakan *Stamp tools*, *exposure*, *shadow*, *highlight*, *contrast*, *shadow*, dan *masking* untuk mengurangi intensitas cahaya pada foto agar terlihat realistis.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan teknik fotografi *still life* dalam pemotretan mobil eropa yang diproduksi oleh Tuxedo Studio yang dibandingkan dengan miniaturnya, dapat menyampaikan pesan bahwa Tuxedo Studio memproduksi mobil klasik eropa dan untuk meningkatkan estetika foto tersebut sehingga dapat menarik perhatian dan minat masyarakat

yang melihat di sosial media Instagram. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari Fotografi *still life* yakni dalam hal tujuan komersil. Proses dalam pembuatan foto *still life* sebagai media promosi di instagram dengan dengan mengumpulkan refrensi yang berasal dari pinterest lalu menyiapkan alat-alat seperti kamera merek Canon 200D , Lensa Canon 18-55mm F4 – F5.6, Lensa Yongnuo 35mm F2.0, dan Lensa Canon 10-22 F3.5 – F5.6 dan bantuan cahaya dari lampu fluorescent. Setelah mempersiapkan alat – alat yang dibutuhkan penulis mengatur komposisi miniatur mobil eropa sesuai konsep yang sudah di rencanakan, dalam pemotretan ini. Penulis menggunakan dua komposisi yaitu komposisi *lowkey* dan *Forced Perspective*. Hasil pemotretan tersebut akan di editing melalui *software* atau perangkat lunak Adobe Lightroom CC 2022 dan Adobe Photoshop 2022 dalam proses editing penulis melakukan beberapa perubahan seperti *exposure*, *kontras*, *highlight*, *shadow*, dan masih banyak lainnya. Hasil akhir dari foto tersebut akan di unggah sebagai media promosi di instagram Tuxedo Studio.

Mengenai dampak fotografi *still life* miniatur mobil eropa sebagai media promosi di Instagram terhadap Tuxedo studio dapat meningkatkan minat dan perhatian masyarakat sehingga mendatangkan keuntungan bagi perusahaan yakni Tuxedo Studio. Jadi ilmu yang di dapat selama pembelajaran di perguruan tinggi dan program magang / praktik kerja MBKM ini dapat berguna bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, kedisiplinan yang di dapatkan di tempat magang / praktik kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, R. A. (2020), *INDO SAPARELLA DALAM FOTOGRAFI STILL LIFE* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).
- Exceel Lauriie (2012), *Komposisi dari Foto Biasa jadi Luar Biasa*, Elex Media Komputindo.

Paulus, Ediison dan Lestari, Indah. (2012). *Buku Saku Fotografi: STILL LIFE*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Safira Auliia (2014), *Fantasi Miniatur dengan Teknik Low High Key dan Low Key dalam Fotografi Seni*, Jurusan Fotografi, Politenik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Internet

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210928143451-384-700500/tuksedo-studio-restorasi-mobil-klasik-di-bali>

Diakses pada tanggal 25 Desember 2021, pukul 20.00 WITA

<https://titikfokuskamera.com/forced-perspective-photography/>

Diakses Pada 13 Januari 2022, pukul 19.00 WITA